

**POLA DAN EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN
ISPA PEDIATRIK DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD BANGKA
TENGAH TAHUN 2015**

**PATTERN AND EVALUATION THE USE OF ANTIBIOTICS ON
PEDIATRIC ISPA PATIENTS IN INPATIENT INSTALLATION
RSUD BANGKA TENGAH 2015**

Rizki Amelia Putri¹⁾, Dra.Sri Kadarinah., Apt.²⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

rizkiamelia Putri94@gmail.com

INTISARI

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan manusia yang dapat disebabkan oleh virus atau bakteri. Salah satu terapi untuk mengobati penyakit ISPA adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan melihat pola penggunaan antibiotik untuk ISPA pada pasien pediatrik di Instalasi Rawat Inap RSUD Bangka Tengah .

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif yang didasarkan pada catatan medik. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 pasien penderita ISPA pediatrik yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan analisisnya diukur menggunakan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Departemen Kesehatan Republik Indonesia: *Pharmaceutical Care* untuk penyakit infeksi saluran pernafasan 2005 dan Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia 2009 (PPM IDAI 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson (74%), ampisilin (4%), gentamisin (2%), kombinasi seftriakson dengan gentamisin (16%) dan kombinasi ampisilin dengan gentamisin (4%). Pola penggunaan antibiotik yang sesuai dengan standar Depkes RI 2005 dan PPM IDAI 2009 dilihat dari jenis antibiotik yang digunakan (76%), lama pemberian (100%), cara pemberian (100%), frekuensi pemberian (2,56%), dosis yang diberikan (100%), dan penggunaan 2 jenis antibiotik (0%).

Kata Kunci: Pediatrik, Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Ketepatan penggunaan antibiotik, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah

ABSTRACT

Upper Respiratory Tract Infection (URTI) is a serious infection caused by virus or bacteria in human's respiratory system. Patients with URTI usually take antibiotic to treat this disease. However, inappropriate antibiotic usage has been one of the factors causing the high number of micro organism resistance against antibiotic. This study is aimed to see the antibiotic usage pattern for URTI towards pediatric patients in the Inpatient Care Departement at RSUD Bangka Tengah.

This study was a descriptive research of which the data gathering was done retrospectively by eliciting patients' medical records. This study was electing 50 URTI patients who selected in inclusion criterias. The data obtained are presented in table and analyzed with Department of Health of Republic of Indonesia: Pharmacy Treatment for respiratory tract illness 2005 and Medical Service Guidance of Indonesian Pediatric Association 2009 (PPM IDAI 2009).

The result shows that ceftriaxone (74%), ampicillin (4%), gentamicin (2%), combination of ceftriaxone and gentamicin (16%) and combination ampicillin and gentamicin (2%) as the most used antibiotics to treat URTI in pediatric patients. Antibiotics usage pattern has been accordance with the standard of the Ministry of Health year 2005 as well as the PPM IDAI 2009 if seen from the types of antibiotic used (76%), duration of administration (100%), methods of administration (100%), frequency of administration (2,56%), dosage (100%), and 2 types of antibiotic usage (0%).

Key Words: Pediatric, Upper Respiratory Tract Infection, Antibiotic usage appropriateness, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yang biasanya menular dan dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya seperti faktor lingkungan, dan faktor pejamu (Depkes RI, 2007). Berdasarkan hasil survey mortalitas ISPA pada tahun 2005 di 10 provinsi, diketahui ISPA merupakan penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 22,30%. ISPA juga merupakan salah satu penyakit penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2012).

Tingginya prevalensi ISPA serta dampak yang ditimbulkan membawa akibat pada tingginya konsumsi obat bebas (seperti anti influenza, obat batuk, dan multi vitamin) dan antibiotik. Penelitian serupa mengenai pola penggunaan antibiotik pada pasien ISPA pediatrik pernah dilakukan ditempat lain oleh Nuroh Latifah tahun 2013, pada penelitian ini didapatkan hasil jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan penisilin (ampisilin) sebanyak 100%, golongan sefalosporin (sefotaksim dan seftazidim) sebanyak 33,33% dan golongan kloramfenikol sebanyak 66,66%.

Golongan kloramfenikol tidak diindikasikan untuk pneumonia

berdasarkan standar Depkes RI 2005, kemudian pada penggunaan antibiotik golongan penisilin 100% sudah tepat obat dan indikasi, golongan sefalosporin 33,33% tidak tepat dosis dan frekuensi, dan golongan kloramfenikol tidak tepat dikarenakan tidak sesuai dengan standar yang digunakan sebagai acuan yaitu Depkes RI 2005 (Nuroh Latifah, 2013). Penggunaan antibiotik yang berlebihan khususnya pada infeksi saluran pernafasan akut, dimana sebagian besar penyebabnya adalah virus menyebabkan terjadinya peningkatan resistensi bakteri, peningkatan efek samping obat yang tidak diinginkan, dan juga meningkatkan biaya pengobatan (Dewi dkk, 2012). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pola dan evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA pediatrik di RSUD Bangka Tengah.

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat yang paling banyak digunakan pada infeksi adalah antibiotik (Permenkes RI, 2011). Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai rumah sakit ditemukan 30% sampai 80% tidak didasarkan indikasi (Permenkes RI, 2011).

Angka kejadian ISPA yang tinggi dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pola dan evaluasi penggunaan antibiotik pada ISPA

pediatrik yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD Bangka Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena Bangka Belitung termasuk dalam 5 provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi ISPA tertinggi yaitu sebesar 34,8% (Riskesmas, 2013).

METODE

Penelitian ini bersifat non eksperimental. Pengambilan data secara retrospektif dengan menganalisa rekam medik pasien ISPA pediatrik di Bangsal Rawat Inap RSUD Bangka Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode crosssectional. Dari semua data yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif non analitik.

Penelitian dilakukan di RSUD Bangka Tengah dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2016.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain sampel acak sederhana (simple random sampling) dan didapatkan sampel sebanyak 50 pasien dengan kriteria inklusi pasien Pediatrik yang terdiagnosa ISPA.

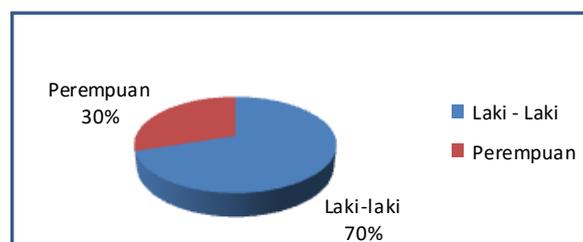
Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu : Panduan pengobatan ISPA menurut Depkes RI 2005, Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2009, Pedoman umum penggunaan antibiotik menurut Permenkes 201, Lembar pengumpulan data, dan Berkas rekam medik pasien.

Cara kerja pada penelitian ini adalah pengambilan data rekam medik tentang data pasien pediatrik

penderita ISPA dan menganalisis ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan pedoman atas standar terapi yang digunakan sebagai acuan. Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik dilakukan analisa terhadap jenis antibiotik yang digunakan, lama pemberian antibiotik, cara pemberian, frekuensi pemberian, dosis yang diberikan dan penggunaan 2 jenis antibiotik.

HASIL

Dari 50 sampel yang dianalisis berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah pasien laki-laki lebih besar dibanding dengan jumlah pasien perempuan. Pasien laki-laki 35 pasien (70%) sedangkan pasien perempuan sebanyak 15 pasien (30%). Hasil karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil pengamatan diperoleh sebaran terbanyak adalah pasien balita dengan pasien bayi dengan usia 2 bulan – 1 tahun sebanyak 24 pasien dengan persentase 48%. **Tabel 2.** Distribusi Pasien Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Neonatal (0-1 bulan)	1	2%
2	Bayi (2 bulan- 1 tahun)	24	48%
3	Balita (1-5 tahun)	18	36%
4	Anak (5-12 tahun)	7	14%
Total		50	100%

Tabel 3. Prevalensi pasien berdasarkan jenis ISPA

No	Jenis ISPA	Frekuensi	Persentase
1	Faringitis Akut	1	2%
2	Bronkitis Akut	1	2%
3	Pneumonia	48	96%
Total		50	100%

Diketahui tabel 3. menunjukkan bahwa jenis infeksi pada pasien pediatrik penderita ISPA di RSUD Bangka Tengah periode 2015 yang paling tinggi adalah pneumonia sebesar 96 %, kemudian bronkitis sebesar 2 % dan faringitis 2%.

PEMBAHASAN

Pada **Tabel 4.** menunjukkan bahwa jenis antibiotik yang digunakan untuk pengobatan ISPA pada pediatrik rawat inap di RSUD Bangka Tengah periode 2015 adalah sebanyak 38 pasien yang sesuai dalam pemilihan antibiotik (76%) dan pemilihan antibiotik yang tidak sesuai sebanyak 12 pasien (24%).

Tabel 4. Jenis antibiotik yang digunakan pada pasien ISPA pediatrik

Jenis antibiotik	Jumlah	Perse-ntase	Indikasi
Ampisilin	2	4%	Pneumonia dan Faringitis
Ampisilin + Gentamisin	2	4%	Pneumonia
Gentamisin	1	2%	Pneumonia
Seftriakson	37	74%	Pneumonia dan Bronkitis
Seftriakson + gentamisin	8	16%	Pneumonia
Total	50	100%	

Lama pemberian antibiotika yang digunakan Dapat dilihat pada **Tabel 5.** Dari **Tabel 5.** dapat dilihat bahwa hampir pemberian antibiotik paling banyak diberikan pada jangka waktu 1-4 hari dengan persentase total 76,67% dan persentase sisanya yaitu 23.33% diberikan selama 5 - 6 hari.

Tabel 5. Lama Pemberian Antibiotik

Lama Pemberian	Persentase
1-4 hari	76,67%
5-6 hari	23.33%

Tabel 6. Frekuensi pemberian antibiotik pada pasien ISPA pediatrik di RSUD Bangka Tengah periode 2015

No	Antibiotik	Frekuensi pemberian	Jumlah pasien	Keterangan
1	Ampisilin	4 kali sehari	2	Sesuai
2	Seftriazon	2 kali sehari	37	Tidak sesuai
3	Gentamisin	2 kali sehari	1	Tidak sesuai
4	Ampisilin + Gentamisin	2 kali sehari	2	Tidak sesuai
5	Seftriazon + Gentamisin	2 kali sehari	8	Tidak sesuai
Total			50	

Pada tabel 6 terdapat 2 pasien yang diberikan ampicilin untuk pengobatan pneumonia dan faringitis dengan proporsi yang sesuai dengan standar PPM IDAI 2009 sebanyak 1 pasien yaitu pemberian ampicilin pada pasien pneumonia dengan frekuensi pemberian 4 kali sehari, namun menurut PPM IDAI 2009 pemberian ampicilin pada pasien faringitis tidak direkomendasikan dan seftriakson diberikan 2 kali sehari, hal ini tidak sesuai dengan acuan yang digunakan yaitu PPM IDAI 2009. Pada penelitian ini rumah sakit menggunakan metode distribusi obat Unit Dose Dispensing (UDD), dimana catatan pemberian obat terdapat pada catatan asuhan

keperawatan, namun pada penelitian yang dilakukan tidak menggunakan catatan tersebut sebagai dokumen pendukung.

Tabel 7. Dosis Antibiotik yang digunakan pada pasien ISPA pediatrik

No	Antibiotik	Dosis berdasarkan BB		Jumlah Pasien	Dosis Standar
		Sesuai	Tidak Sesuai		
1.	Ampisilin	1	-	1	100 mg/kg/hari
2.	Seftriazon	37	-	37	50 mg/kg/hari dosis
Total		38	-	38	

Terdapat 38 pasien pada RSUD Bangka Tengah periode 2015 yang sudah sesuai pemberian dosis antibiotik berdasarkan BB pasien yang diberikan pada terapi pneumonia dimana 37 mendapat terapi seftriakson dan 1 pasien dengan mendapat terapi ampicilin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola dan evaluasi penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA pada pediatrik di Instalasi Rawat Inap RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Antibiotik yang paling banyak diresepkan oleh dokter adalah seftriakson (74%), sementara

ampisilin (4%), gentamisin (2%), kombinasi seftriakson dengan gentamisin (16%), dan kombinasi ampisilin dengan gentamisin (4%).

2. Pola penggunaan yang diresepkan oleh dokter memenuhi kesesuaian berdasarkan jenis antibiotik yang digunakan (76%), lama pemberian (100%), cara pemberian (100%), frekuensi pemberian (2.56%), dosis yang diberikan (100%), dan penggunaan 2 jenis antibiotik (0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Z. 2014. Pemilihan Antibiotik yang Rasional. Vol.27, No.3, Desember 2014. MEDICINUS
- Bradley J.S., Byington CL., Shah S.S., Alverson B., Carter E.R., Harrison C., Kaplan S.L, Mace S.E., McCracken Jr G.H., Moore M.R., St Peter S.D., Stockwell J.A., and Swanson J.T. 2011. The Management of Community-Acquired Pneumonia in Infants and Children Older Than 3 Months of Age: Clinical Practice Guidelines by the Pediatric Infectious Diseases Society and The Infectious Diseases Society of America.
- Dahlan, Z. 2010. Pneumonia. Dalam Sudoyo, A.W., Setiohadi, B., Alwi, L., Farmasi Komunitas dan Klinik. Jakarta. 2005. pp. 33-67.
- Depkes RI. 2000. Informasi tentang ISPA pada Balita. Jakarta: Pusat Kesehatan Masyarakat Depkes RI.
- Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Depkes RI. 2010. Riskesdas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2011. Profil Kesehatan Bangka Tengah Tahun 2011.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 dalam Laporan Nasional 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Drlica, & Perlin. 2011. Antibiotik Resistance Understanding and Responding to an Emerging Crisis. USA: FT Press.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Modul tatalaksana standar pneumonia. Jakarta: Kemenkes RI. 2012.
- Hartono, R., & Rahmawati, D. H. 2012. Gangguan Pernafasan pada Anak: ISPA. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan RI. Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan. Direktorat Bina

- Husein Umar.2005. Teknik Sampling. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses 26 Mei 2016, dari <http://staff.unud.ac.id/~linawat/i/wp-content/uploads/2009/10/teknik-sampling.pdf>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).2009. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia 2009
- Jauhari Hadi Sutrisno. 2004. Pola penggunaan antibiotika pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pediatrik di Bangsal Rawat Inap Penyakit Dalam
- RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari 2002 sampai Desember 2002.
- Kementerian Kesehatan RI 2012. Profil kesehatan Indonesia2011
- Kementerian Kesehatan RI 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Marcellus, S.K., Setiati, S. (Eds). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi V. InternaPublishing. Jakarta. p. 2196.
- Menkes RI. 2011. Pedoman Umum Penggunaan Antibakteri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24066/Menkes/PER/XII/2011. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Neal, M.J. 2005. At a Glance Farmakologi Medis. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: ECG.
- Nuroh Latifah. 2013. Pola Penggunaan Antibiotik Untuk Pneumonia Pada Pasien Pediatrik Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr.Moewardi
- Pagliari, Louise, A., & Ann, M. P. 1995. Problems in Pediatric Drug Therapy, 3rd Ed. USA: Production Press
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2003. Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia Komuniti di Indonesia. Jakarta: PDPI 2013.
- Permenkes RI. 2011. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Permenkes RI No.269/MENKES/PER/III/2008. Rekam Medis
- Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Sandora, T.J., dan Sectish, T.C., 2011, Community Acquired Pneumonia. Nelson Textbook of Pediatric, Publisher Elsevier, USA.

- Soemantri, S. 2007. Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Wells, B. G., Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L., & Dipiro, C. V. 2015. Pharmacotherapy Handbook, 9th Edition. USA: McGraw-Hill.
- Wells, B. G., Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L., & Hamilton, C. W. 2006. Pharmacotherapy Handbook, 6th Edition. USA: McGraw-Hill.
- WHO. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang cenderung menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2007.